

EDUKASI PENCEGAHAN DAN PERTOLONGAN PERTAMA DEMAM BERDARAH DENGUE DI RUMAH DI RUMAH SAKIT ELIM RANTEPAO KABUPATEN TORAJA UTARA TAHUN 2023

Agustina Marna^{1*}, Junelty Almar², Anitha Bunga Manginte³, Kristin Dominika⁴
Institut Toraja Raya Indonesia^{1,2,3,4}
agustinamarna4@gmail.com¹, juneltyalmar@gmail.com²

Abstrak (indonesia)

Demam berdarah merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dimana penularannya melalui melalui gigitan nyamuk aedes aegypti yang dapat menyerang anak-anak maupun orang dewasa. Nyamuk aedes aegypti banyak ditemukan di daerah tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan nyamuk ini sangat mudah berkembang biak di daerah yang tergenang air. Penyakit demam berdarah memiliki tanda dan gejala seperti demam, perdarahan di bawah kulit, nyeri ulu hati bahkan dapat menyebabkan dengue syok sindrom dan kematian pada penderitanya. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pencegahan perkembangbiakan nyamuk aedes aegypti dan penatalaksanaan demam berdarah..

Kegiatan tahap pelaksanaan dimulai dengan survei lapangan ke Rumah Sakit Elim Rantepao. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 04 September 2023. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Kepala Ruangan Lavender. Tanggal Pelaksanaan tanggal 11 September 2023 Pukul 08.00–Selesai, Tempat Ruang Perawatan Lavender Rumah Sakit Elim Rantepao.

Hasil:Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen program studi ners Institut Toraja Raya Indonesia

Perencanaan kegiatan dimulai dengan survei lapangan oleh tim pengabdian. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 04 September 2023. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Kepala Ruang Perawatan Lavender. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai cara pencegahan penyakit demam berdarah. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa solusi yang telah disetujui Kepala Ruang Perawatan Lavender. Kegiatan dimulai pada tanggal 11 September 2023. Hasil dari kegiatan ini adalah Penyuluhan menggunakan leaflet yang dibagikan kepada keluarga pasien. Sebelum dan sesudah penyuluhan keluarga pasien diberikan kuesioner untuk menilai pengetahuan keluarga tentang materi yang disampaikan. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik, keluarga pasien sangat antusias dan mereka berkomitmen untuk menerapkan Langkah-langkah pencegahan demam berdarah sehingga kejadian yang saat ini dialami tidak terulang kembali

Kesimpulan: Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis prodi oleh Prodi Ners Institut Toraja Raya Indonesia. Ruang Perawatan Lavender Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara yang merupakan tempat Praktek Mahasiswa Program Profesi Ners Institut Toraja Raya Indonesia. Kegiatan pengabdian berjudul Edukasi Pencegahan Dan Pertolongan Pertama Demam Berdarah Dengue Di Rumah Di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Pencegahan, Demam Berdarah

Abstract (English)

Dengue fever is a disease caused by the dengue virus which is transmitted through the bite of the *Aedes aegypti* mosquito which can attack children and adults. The *Aedes aegypti* mosquito is often found in tropical areas with quite high rainfall, this is because this mosquito breeds very easily in areas that are flooded with water. Dengue fever has signs and symptoms such as fever, bleeding under the skin, heartburn and can even cause dengue shock syndrome and death in sufferers. This can be caused by a lack of knowledge about preventing the breeding of the *Aedes aegypti* mosquito and managing dengue fever.

The implementation phase activities began with a field survey at the Elim Rantepao Hospital. The field survey was carried out by the service team on September 4 2023. The service team held discussions with the Head of the Lavender Room. Implementation date September 11 2023 08.00 – Finish, Lavender Treatment Room at Elim Rantepao Hospital.

Results: This activity is one of a series of community service activities carried out by a team of lecturers from the Toraja Raya Indonesia Institute of Nursing study program

Activity planning begins with a field survey by the service team. The field survey was carried out by the service team on September 4 2023. The service team held discussions with the Head of the Lavender Treatment Room. The problem found was the low level of public knowledge regarding how to prevent dengue fever. The implementation stage of service activities takes the form of a solution that has been approved by the Head of the Lavender Treatment Room. Activities will start on September 11 2023. The result of this activity is counseling using leaflets which are distributed to patient families. Before and after counseling, the patient's family is given a questionnaire to assess the family's knowledge of the material presented. This service activity went well, the patient's family was very enthusiastic and they were committed to implementing steps to prevent dengue fever so that the incident currently being experienced would not happen again.

Conclusion: Study program-based community service activities have been carried out by the Toraja Raya Indonesia Institute of Nursing Study Program. Lavender Treatment Room at Elim Rantepao Hospital, North Toraja Regency, which is a place for student practice at the Toraja Raya Indonesia Institute of Nursing Professional Program. The service activity is entitled Education on Prevention and First Aid for Dengue Hemorrhagic Fever at Home at Elim Rantepao Hospital, North Toraja Regency in 2023

Keywords: health education, prevention, dengue fever

*Correspondent Author :
Email : agustinamarna4@gmail.com

PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue, dimana penularannya melalui gigitan nyamuk *aedes aegypti*. Nyamuk ini lebih banyak hidup di daerah panas sehingga angka kejadian DBD lebih banyak terjadi di perkotaan dari pada di daerah pedesaan (Sutriyawan, 2021).

Sekitar 40% penduduk memiliki resiko untuk terinfeksi virus dengue dan kurang lebih 50 juta kasus baru setiap tahunnya (Prasetya et.al, 2019). Di Indonesia berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2020 terdapat 103.509 angka kejadian DBD dengan jumlah penderita meninggal sebanyak 725 sedangkan pada tahun 2022 terdapat 131.265 angka kejadian DBD dengan jumlah penderita meninggal 1.183 (Kemenkes, 2023).

Tingginya angka kejadian DBD disebabkan oleh beberapa faktor yaitu seperti kondisi tempat tinggal, lingkungan, kebiasaan menyimpan pakian dengan cara digantung, keberadaan vector, status gizi, usia, penggunaan obat anti nyamuk, pengetahuan dan sikap serta Tindakan dalam melakukan program 3M yaitu menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air dan mendaur ulang barang bekas (Tansil et.al, 2021). Tanda dan gejala DBD dapat berupa demam tinggi yang berlangsung 2-7 hari, terjadi perdarahan, hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan jumlah trombosit menurun dan hematokrit meningkat, hepatomegaly serta dapat terjadi syok (Tirtadevi, et.al, 2021).

Masa inkubasi virus dengue yaitu sekitar 4-7 hari setelah terinfeksi (Astuti, et.al, 2022). Pencegahan terjadinya DBD dapat dilakukan dengan rutin melakukan pemberantasan sarang nyamuk, selain itu penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang cara pencegahan DBD. Beberapa program yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit DBD yaitu penemuan dan pelaporan kasus DBD serta memberikan Pendidikan kesehatan bagi masyarakat melalui penyuluhan tentang DBD (Panjaitan, 2021).

Penyuluhan kesehatan adalah salah satu cara untuk mengedukasi masyarakat, memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Media edukasi yang dapat digunakan seperti ceramah, leaflet, booklet dan juga video (Ramayanti, et.al, 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dipandang perlu bagi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Institut Toraja Raya Indonesia untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan DBD serta pencegahan kejadian berulang. Di Ruang Perawatan Lavender Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023.

METODE PELAKSANAAN

a. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Ruang Perawatan Lavender Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Kegiatan edukasi dilakukan dengan penyuluhan tentang pencegahan penyakit demam berdarah serta penatalaksanaan demam berdarah. Media yang digunakan yaitu leaflet. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu:

- 1) Tahap Persiapan Tahap awal kegiatan yaitu melakukan observasi terkait penyakit terbanyak di ruang Perawatan Lavender, dimana kasus terbanyak adalah DBD. Berikutnya melakukan persiapan administrasi dan koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan pihak ruang Lavender.
- 2) Tahap Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 11 September 2023. Sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan

peserta diberikan kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan peserta tentang pencegahan DBD dan pertolongan pertama pada penderita DBD di rumah.

b. Solusi yang ditawarkan

Solusi yang ditawarkan kepada mitra untuk mengatasi permasalahan mitra adalah sebagai berikut :

- 1) Survey lokasi dan perizinan Prosedur Kerja Tim pelaksana PKM melakukan observasi terkait penyakit terbanyak di ruang perawatan Lavender, dimana kasus terbanyak adalah DBD. Berikutnya melakukan persiapan administrasi dan koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan pihak ruang Lavender.
- 2) Penyuluhan kepada kader KB Prosedur Kerja
Sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan peserta diberikan kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan peserta tentang pencegahan DBD dan pertolongan pertama pada penderita DBD di rumah.

c. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Tgl Pelaksanaan : 11 September 2023

Pukul : 08- Selesai

Tempat Pelaksanaan : Ruang Perawatan Lavender Rumah Sakit Elim Rantepao

d. Rundown Kegiatan

Adapun Susunan Program kegiatan

Waktu	Kegiatan	Durasi	Keterangan
08:00	Registrasi	30 menit	Tim
08:30-09:30	Penyuluhan	60 menit	Tim
09.30	Snake	30 menit	Tim

e. Jon Desk Tim Pelaksanaan

No	Nama Tim	Keterangan
1	Agustina Marna	Ketua Tim
2	Junelty Almar	Anggota
3	Anitha Bunga Manginte	Anggota
4	Krsitin Dominika	Mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut :

Kegiatan pengabdian dalam bentuk edukasi kesehatan tentang pencegahan DBD dan pertolongan DBD di rumah terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan pihak ruang perawatan Lavender memfasilitasi tempat pelaksanaan penyuluhan yaitu di ruang tunggu keluarga pasien yang dirawat di ruang Perawatan Lavender serta mengkoordinir peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan sebanyak 39 keluarga. Kegiatan diawali dengan pengenalan, kemudian penjelasan maksud dan tujuan yang diharapkan yaitu keluarga pasien mampu memahami materi yang disampaikan, bersedia mengikuti kegiatan penyuluhan sampai selesai serta termotivasi untuk menerapkan pencegahan DBD di rumah agar kejadian serupa tidak terulang Kembali. Leaflet diberikan kepada peserta penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan penjelasan

tentang pengertian demam berdarah, ciri-ciri nyamuk aedes aegypti, tanda dan gejala DBD, Langkah-langkah pencegahan DBD, serta pertolongan pertama DBD di rumah. Setelah selesai penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi, dimana peserta penyuluhan sangat aktif dalam kegiatan tanya jawab tentang materi yang sudah disampaikan.

Peserta penyuluhan sangat antusias dengan materi yang disampaikan, proses diskusi berjalan dengan lancar. Media edukasi leaflet sangat berfungsi sebagai alat untuk memberikan dan menyebarkan informasi kepada peserta. Pemilihan media edukasi yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta (Anisa, et.al, 2022). Edukasi tentang pencegahan DBD dan pertolongan pertama pada DBD di rumah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta yang memiliki anggota keluarga yang menderita DBD dan sedang menjalani perawatan di ruang PICU, dengan harapan kejadian yang sama tidak terulang kembali, dimana peserta memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam hal tindakan pencegahan DBD dan pertolongan pertama pada DBD di rumah. Edukasi merupakan salah satu upaya preventif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat secara khusus dalam hal perubahan pola pikir, sikap serta Tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah datangnya penyakit (Fitrianingsih, et.al, 2021). Penilaian tingkat pengetahuan dilakukan dengan cara pemberian kuesioner sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan, selain itu juga dilakukan diskusi berupa tanya jawab terkait materi yang sudah disampaikan. Para peserta aktif dan menjawab pertanyaan tentang pencegahan DBD dengan baik. Penyakit DBD merupakan penyakit endemis yang terjadi sepanjang tahun. Kelompok umur yang sering terkena adalah anak-anak umur 4-10 tahun, walaupun dapat pula menginfeksi bayi dan orang dewasa (A.S. Pratiwi, et.al, 2018). Faktor yang mendukung anak-anak lebih banyak terkena DBD yaitu aktivitas anak-anak yang lebih banyak diluar rumah seperti bermain dan saat di sekolah sehingga peluang terkena DBD lebih tinggi, selain itu faktor daya tahan tubuh anak yang belum sempurna juga menjadi factor anak lebih rentan terkena DBD dibandingkan orang dewasa (Ridho, Dalilah dan Anwar, 2017).

B. Luaran

Pada kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian merancang buku saku kesehatan tentang pencegahan dan penanganan penyakit DBD. Buku saku ini berisi materi mengenai pencegahan dan penanganan DBD. Buku saku akan digunakan oleh masyarakat di rumah. Buku saku telah dicetak dan dibagikan kepada keluarga pasien





KESIMPULAN

Penyakit DBD disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk aedes aegypti. Pencegahan penyakit DBD dan pertolongan pertama pada penderita DBD di rumah penting untuk diketahui oleh masyarakat dimana penyuluhan kesehatan merupakan salah satu alternatif untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu kegiatan edukasi kesehatan ini dapat juga membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan DBD atau memutus mata rantai penyakit DBD yang dimulai dari lingkungan rumah secara khusus masyarakat yang sudah terkena penyakit DBD. Edukasi kesehatan ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana atas Kerjasama yang baik antara semua pihak, terutama keluarga pasien yang tetap semangat dan antusias mengikuti kegiatan ini sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, R., Yustikasari, & Dewi, R. (2022). Media Infomasi dan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah. JIP: Jurnal Inovasi Penelitian, 2(8), 2869–2874
- A.S. Pratiwi, Hanna Mutiara, and Hanif Fakhrudin. 2018. “Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah Dengue Antara Metode Ceramah Dan Video Animasi Pada Murid Kelas V Dan VI SD Negeri 12 Metro Pusat The Differences of Knowledge Increasing about Dengue Hemorrhagic Fever Between Lecturing and Video A.” Majority 7: 41–48.
- Astuti, M., Karim, Y. R., Utami, R. F., Muhajir, A., AzhZahra, P. B., Noviani, A., Rahmasari, F., Khairunnisa, Z., Anggraini, P., Larasati, S. A., & Novianus, C. (2022). Upaya Penguatan Intervensi Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Masyarakat RW 006, Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputata Timur, Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia, 1(1), 30–41.
- Fitrianingsih, N., Mulyani, S., & Suryaman, R. (2021). Upaya Pencegahan DBD Melalui Peningkatan Kualitas Pengetahuan Masyarakat Tentang Cara Penyebaran dan Pemberantasan Penyakit DBD. Journal of Community Engagement in Health, 4(1), 40–44. Kemenkes RI. (2023). Informasi Singkat DBD 2023. Diunduh dari website: <https://p2pm.kemkes.go.id/publikasi/infografis/informasi-singkat-dbd-2023>

- Panjaitan, J. S. G. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Siswa/i di SMA Negeri 1 Pangaribuan Medan. *PKM : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 49–57
- Ramayanti, I., Erlyn, P., Silvana, R., & Frayogi, F. D. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit DBD di Desa Beti Indralaya Selatan Ogan Ilir. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 1001–1008.
- Ridho, M .Rasyid, Dalilah, and Chairil Anwar. 2017. “Hubungan Pengetahuan , Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang DBD Dengan Jumlah Larva Nyamuk.” *Jurnal Biomedik Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya* 3 (1): 39–51
- Tansil, M. G., Rampengan, N. H., & Wilar, R. (2021). Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak. *Jurnal Biomedik*, 13(1), 90–99
- Tirtadevi, S. N., Riyanti, R., & Wisudanti, D. D. (2021). Korelasi Jumlah Trombosit dan Kadar Hematokrit terhadap Tingkat Keparahan Pasien Demam Berdarah Dengue di RSD dr. Soebandi Jember. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences (AMS)*, 7(3), 156–151